

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, untuk menjawab permasalahan yang telah teridentifikasi maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Faktor produksi yang digunakan dalam produksi industri makanan galendo di Kabupaten Ciamis adalah *output* dan *input*, *output* yang digunakan yaitu hasil produksi galendo sedangkan *input* yang digunakan diantaranya modal, tenaga kerja, bahan baku, bahan bakar dan bahan penolong. Adapun modal yang digunakan yaitu modal tetap selama tiga bulan produksi, bahan baku yang digunakan yaitu buah kelapa, sedangkan bahan bakar yang digunakan yaitu gas dan kayu bakar dan bahan penolong yang digunakan yaitu gula, coklat, strawberry, nanas dan pisang.
2. Penggunaan faktor-faktor produksi industri makanan galendo di Kabupaten Ciamis dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) belum mencapai efisiensi optimum. Berdasarkan model CRS diperoleh hasil bahwa dari 15 pengusaha galendo di Kabupaten Ciamis masih berada pada tingkat dibawah 100% (inefisien) dengan rata-rata efisiensi teknik sebesar 78,99% atau 0,7899. Dengan frekuensi sebanyak 6 atau 40% pengusaha galendo berada pada tingkat 100% (efisien), dan sebanyak 9 atau 60% pengusaha galendo berada pada (inefisien), sedangkan berdasarkan model VRS diperoleh hasil bahwa dari 15 pengusaha galendo di Kabupaten Ciamis masih berada pada tingkat dibawah 100% (inefisien) dengan rata-rata efisiensi teknik sebesar sebesar 91,34% atau 0,9134. Dengan frekuensi sebanyak 10 atau 66,67% pengusaha galendo berada pada tingkat 100%

(efisien), dan sebanyak 5 atau 33,33% pengusaha galendo berada pada (inefisien).

3. Skala produksi industri makanan galendo di Kabupaten Ciamis dengan metode DEA berada pada tahap produksi *Decreasing Returns to Scale* analisis tingkat skala relatif sebesar 0,864. Hal tersebut menunjukkan bahwa skala usaha industri makanan galendo di Kabupaten Ciamis berada pada skala *Decreasing Returns to Scale* ($\sum\beta_i < 1$). Dalam keadaan demikian, dapat diartikan bahwa proporsi penambahan faktor produksi akan menghasilkan tambahan produksi yang proporsinya lebih kecil. Skala ini mengandung pengertian bahwa dengan penambahan setiap faktor produksi sebesar 1 satuan maka akan menambah *output* sebesar 0,864. Artinya, input yang digunakan harus dikurangi agar mencapai hasil produksi yang optimum.

5.2 Implikasi

Sektor industri kecil merupakan salah satu sektor yang mampu meningkatkan perekonomian di Indonesia serta sebagai penopang pembangunan di Indonesia. Perkembangan perekonomian di Indonesia saat ini dipengaruhi oleh sektor domestik dan sektor swasta asing. Peran sektor industri kecil dapat saja tergusur apabila tidak mampu bertahan dalam segi persaingan.

Dalam menghadapi persaingan tersebut, maka sektor industri kecil membutuhkan kemampuan untuk mengembangkan industrinya. Begitu pula dengan usaha makanan galendo dengan harapan usaha makanan galendo di Kabupaten Ciamis dapat berkembang dan memberikan manfaat bagi produsen serta masyarakat banyak dengan menjadi lahan pekerjaan untuk masyarakat khususnya masyarakat sekitarnya. Salah satu cara membantu mewujudkan manfaat yang lebih bagi sebuah industri adalah melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan faktor yang dapat meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM). Melalui pendidikan, kemampuan manusia dapat diasah dan dikembangkan serta melalui pendidikan manusia dapat meningkatkan skala ekonominya. Adanya pendidikan dan pelatihan yang diadakan oleh pihak pemerintah maupun pihak swasta diharapkan dapat membangkitkan semangat

bagi mereka untuk meningkatkan efisiensi dalam menjalankan usaha makanan galendo. Pertambahan keterampilan dan pengetahuan yang didapatkan pengusaha makanan galendo dapat mengaplikasikan ilmunya untuk kemajuan usahanya. Sehingga permasalahan yang dihadapi yang menyangkut produksi dapat terus diperbaiki serta mampu mengembangkan kreatifitas dan inovasi dalam pengembangan usaha makanan galendo.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Industri makanan galendo di Kabupaten Ciamis belum seluruhnya efisien. Hal ini dapat disebabkan karena ketidak mampuan dalam mengalokasikan *output* dan *input* nya secara efisien. Maka dari itu untuk mencapai nilai efisiensi optimum, maka nilai dari masing-masing variabel *input* (modal, tenaga kerja, bahan baku, bahan bakar, dan bahan penolong) harus dikurangi sesuai dengan target yang sudah ditentukan dalam hasil perhitungan DEA, jika menggunakan model CRS yaitu *input* modal sebesar Rp. 24.808.972,- sebaiknya dikurangi sebesar 61,42% dengan target yang seharusnya sebesar Rp. 7.489.648,-, *input* tenaga kerja yang digunakan sebanyak sebesar Rp. 7.631.851,- sebaiknya dikurangi sebesar 41,39% dengan target yang seharusnya sebesar Rp. 4.239.014,-, *input* bahan baku yang digunakan sebesar Rp. 38.120.060,- sebaiknya dikurangi sebesar 46,04% dengan target yang seharusnya sebesar Rp. 20.502.769,-, *input* bahan bakar yang digunakan sebesar Rp. 797.537,- sebaiknya dikurangi sebesar 39% dengan target yang seharusnya sebesar Rp. 481.886,- *input* bahan penolong yang digunakan sebesar Rp. 6.686.462,- sebaiknya dikurangi sebesar 53,08% dengan target yang seharusnya sebesar Rp. 1.772.022,-. Sedangkan jika menggunakan model VRS yaitu *input* modal sebesar Rp. 13.900.100,- sebaiknya dikurangi sebesar 49,23% dengan target yang seharusnya sebesar Rp. 5.755.212,-, *input*

tenaga kerja yang digunakan sebanyak sebesar Rp. 5.877.333,- sebaiknya dikurangi sebesar 39,21% dengan target yang seharusnya sebesar Rp. 3.554.466,-, *input* bahan baku yang digunakan sebesar Rp. 36.476.800,- sebaiknya dikurangi sebesar 54,75% dengan target yang seharusnya sebesar Rp. 14.985.738,-, *input* bahan bakar yang digunakan sebesar Rp. 476.366,- sebaiknya dikurangi sebesar 28,73% dengan target yang seharusnya sebesar Rp. 327.838,-, *input* bahan penolong yang digunakan sebesar Rp. 2.655.000,- sebaiknya dikurangi sebesar 39,35% dengan target yang seharusnya sebesar Rp. 1.437.623,-.

2. Bagi pengusaha galendo untuk mencapai efisiensi optimum maka pengusaha galendo di Kabupaten Ciamis perlu melakukan strategi dalam penggunaan faktor produksi modal, tenaga kerja, bahan baku, bahan bakar dan bahan penolong. Pengusaha diharapkan dapat meningkatkan kestabilan pengelolaan modal dengan mengelola seluruh biaya produksi dengan efisien agar hasil produksi akan mencapai keuntungan secara optimal. Salah satu cara yaitu dengan mengontrol dan mengelola biaya yang ada dengan sehemat mungkin dan tepat sasaran. Selain itu pengusaha galendo dalam mengimbangi biaya tenaga kerja maka efisiensi biaya perlu ditingkatkan dengan memacu produktivitas kerja dan mendorong agar tenaga kerja dapat lebih kreatif dan inovatif untuk menghasilkan produk yang unggul.
3. Untuk mencapai skala produksi yang meningkat maka perlu dilakukan peningkatan kualitas dan kemampuan pengusaha untuk dapat mengatur *input* faktor produksi secara optimal. Karena industri makanan galendo di Kabupaten Ciamis berada pada kondisi skala yang menurun (*Decreasing Return to Scale*). Oleh karena itu para pengusaha mengikuti pelatihan atau pendidikan non formal mengenai alokasi penggunaan faktor produksi, manajemen keuangan, kewirausahaan, pemasaran, pengorganisasian tenaga kerja agar faktor produksi bisa dialokatifkan secara efisien dan untuk mendapatkan hasil yang optimal.

